

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MA- ALMUBARAK DDI TOBARAKKA



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang
Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Alauddin Makassar

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

RAHMAWATI

NIM:20300113080

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

2016/2017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di MA Almubarak DDI Tobarakka Kabupaten Wajo”, yang disusun oleh saudara **Rahmawati.**, NIM : **20300113080** mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal **24 Agustus 2017 M**, bertepatan dengan **25 Dzul Qa’dah 1438 H**. Dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dengan beberapa perbaikan.

Samata – Gowa, 24 Agustus 2017 M

25 Dzul Qa’dah 1438 H

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 1754 Tahun 2017)

KETUA : Dr. Andi Halimah, M. Pd.

SEKERTARIS : Dr. H. Muh. Rapi, M.Pd.

MUNAQISY I : Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M. Ag.

MUNAQISY II : Dr. Jamaluddin Iskandar, M.Pd.

PEMBIMBING I : Drs. Baharuddin, M. M.

PEMBIMBING II: Ridwan Idris, S. Ag., M. Pd.

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmawati
Nim : 20300113080
Tempat/Tanggal Lahir : Rahmawati 07 Juli 1994
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Bontoduri 5
Judul : "Strategi Kepala Madrasah Dalam Penerapan
Manajemen Berbasis Sekolah di MA Almubarak
DDI Tobarakka Kab. Wajo".

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Makassar, 4 Juli 2017

Penyusun



Rahmawati

Nim: 20300113080

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi Saudari **Rahmawati NIM: 20300113080**, mahasiswa Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **"Strategi Kepala Madrasah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MA Almubarak DDI Tobarakka Kab. Wajo"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk disajikan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 20 Juli 2017

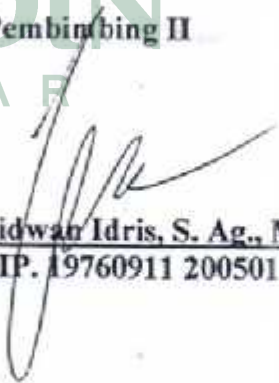
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Baharuddin, M.M
NIP. 19661225 199403 1 002


Ridwan Idris, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19760911 200501 1 005

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

Nomor: 246 /MPI/2016

Nama : Rahmawati
NIM : 20300113080
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **"Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah MA Al-Mubarak DDI Tabarakka Kabupaten Wajo"**

Draft skripsi mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui:

Pembimbing I

Drs. H. Muh. Anis Malik, M.Ag.
NIP 19610715 198903 1 001



Pembimbing II

Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.
NIP 19760911 200501 1 005



Samata, 23 Juni 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI


ALAUDDIN
MAKASSAR

Disahkan Oleh:

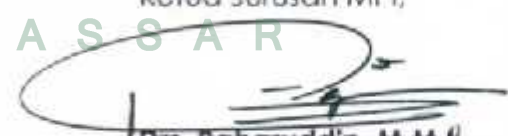
a.n. Dekan Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan MPI,



Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP 19641110 199203 1 005



Drs. Baharuddin, M.M.
NIP 19661225 199403 01 002

Keterangan:

1. 1 (satu) Rangkap untuk Ketua Jurusan.
2. 1 (satu) Rangkap untuk Subag Akademik
3. 1 (satu) Rangkap untuk PUMK Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
4. 1 (satu) Rangkap untuk yang bersangkutan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis lantunkan kehadiran Allah *Rabbul Azzati* atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salam dan salawat tetap tercurah kepada Rasulullah saw, karena berkat perjuangannya sehingga islam masih eksis sampai sekarang ini.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan yang telah memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, **Ayahanda Tanringan** dan **Ibunda Aisyah**, yang telah meberikan kasih sayang, jerih payah, curahan keringat dan doa yang tidak putus-putusnya bagi penulis.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan ucapan terimah kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada penulis.

2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Drs. Baharuddin, M.M selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Ridwan Idris, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Drs. Baharuddin, M.M dan Ridwan Idris, S.Ag.,M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan petunjuk, nasehat, dan bimbingannya sejak awal sampai rampungnya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajari kami kebaikan dan ilmu sekaligus menjadi orang tua kami selama kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
6. Bapak Abdul Razak, S.Pd.I.,MA selaku Kepala Madrasah di MA Al-Mubarak DDI Tobarakka Kab. Wajo dan seluruh guru beserta dengan ketua komitennya yang telah memberikan kesempatan, membantu dan membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian.

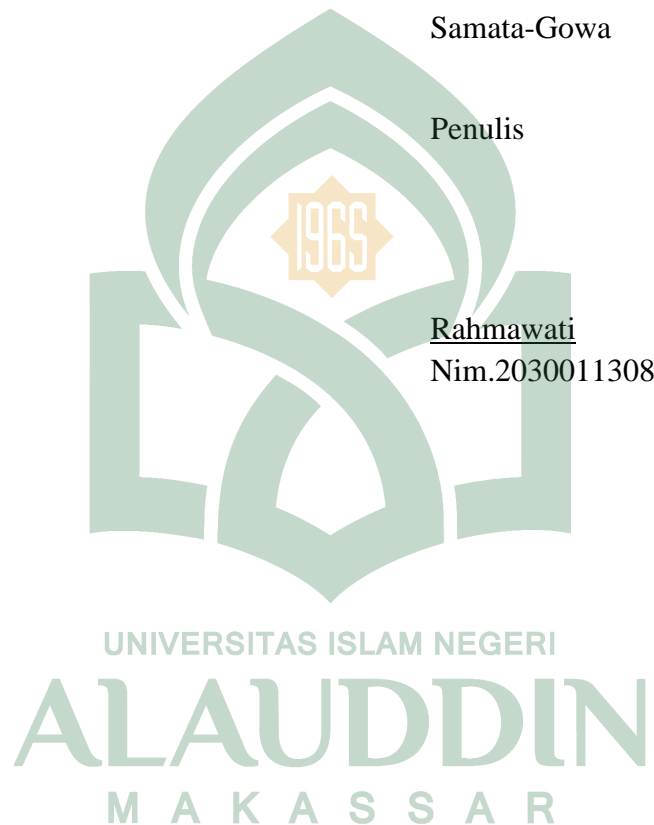
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dan berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon ridho dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Samata-Gowa Maret 2017

Penulis

Rahmawati
Nim.20300113080



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Strategi Kepala Madrasah	11
B. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	38
B. Subjek dan Obyek Penelitian	38
C. Metode Pengumpulan Data	39
D. Teknis Analisis Data	40
BAB IV STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MA AL-MUBARAK DDI TOBARAKKA KAB. WAJO	
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	44
B. Strategi Kepala Madrasah	49
C. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Penelitian	65

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ABSTRAK

Nama : Rahmawati
Nim : 20300113080
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : ***”Strategi Kepala Madrasah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di MA Al-Mubarak DDI Tobarakka Kab. Wajo”***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Kepala Madrasah di MA Almubarak DDI Tobarakka kabupaten Wajo dan untuk mengetahui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MA Almubarak DDI Tobarakka Kabupaten Wajo. Serta memiliki kegunaan diberbagai pihak, baik itu pihak dari tempat penelitian maupun pihak penulis sendiri.

Skripsi ini disajikan dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa riset lapangan, wawancara, dokumentasi adapun subyek dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah dan Ketua Komite (masyarakat).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasa yaitu melakukan pendekatan kepada masyarakat, silaturahmi dengan cara berkunjung kerumah-rumah warga untuk menanamkan rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap madrasah serta melakukan gotong royong di lingkungan tobarakka dan masyarakat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak madrasah, seperti mengadakan pertandingan olahraga(volly), mengadakan pengajian di mesjid serta berbuka puasa bersama. Adapun penerapan manajemen berbasis sekolah di MA Almubarak DDI Tobarakka yaitu dalam bentuk transparansi dan pertanggung jawaban keuangan madrasah, dapat dilakukan secara pelaporan, penyajian tepat waktu serta yang terlibat dalam hal tersebut adalah yayasan madrasah, majelis dan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam proses pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa Indonesia.

Fakta yang sekarang ini menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan Negara-negara lain di dunia. Hal ini mempunyai dampak yang sangat besar bagi majunya kehidupan masyarakat dalam segala aspek bidang kehidupan.

Untuk menciptakan masyarakat yang maju maka yang perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah bagaimana mewujudkan pendidikan yang bermutu yang pada akhirnya mencapai tujuan. Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Hal ini didasarkan pada

suatu asumsi bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan pemikiran ke arah pengelolaan pendidikan yang memberi keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas. Dengan demikian mahasiswa calon guru semestinya dapat memahami penerapan manajemen berbasis sekolah sebagai bekal ketika berada di sekolah nantinya.

Manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari “*school-based management*”. Manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (perlibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Menurut Edmond yang dikutip Suryosubroto merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Nurcholis mengatakan Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah bentuk alternatif sekolah sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan.¹

Secara umum, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

¹Nurkolis, *Manajemen Berbasis sekolah Teori, Model dan Aplikasi.*(Jakarta: Grasindo,2003)

Lebih lanjut istilah manajemen sekolah kerap disandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat manajemen lebih luas dibanding administrasi (administrasi merupakan inti dari manajemen); dan ketiga yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi.²

Berdasarkan fungsi pokoknya, istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama, yaitu: merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), mengarahkan (*directing*), mengkoordinasikan (*coordinating*), mengawasi (*controlling*), dan mengevaluasi (*evaluation*). Gaffar mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³

Munculnya Undang-Undang (UU) No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, serta UU. No. 25 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah yang membawa konsekuensi terhadap bidang-bidang kewenangan daerah sehingga lebih otonom tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Otonomi daerah sebagai kebijakan politik makro akan memberi imbas terhadap otonomi sekolah sebagai sub sistem pendidikan. Dengan adanya kebijakan tersebut maka pengelolaan pendidikan

²Malayu,Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian & Masalah*.(Jakarta:Bumi Aksara,2003) h. 122

³Hamdan,Mansur, *Pengantar Manajemen*.(Jakarta:P2LPTK, 1989) h. 185

dilakukan secara otonom yaitu dengan model manajemen berbasis sekolah atau *school based management*.⁴

Manajemen berbasis sekolah sendiri merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.⁵

Penyerahan otonomi dalam pengelolaan sekolah ini diberikan tidak lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, maka Direktorat Pembinaan menamakan manajemen berbasis sekolah sebagai Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat, ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat, hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat, sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota masyarakat dalam bidang pendidikan, kemajuan sekolah dan masyarakat saling berkorelasi, keduanya saling membutuhkan, Masyarakat adalah pemilik sekolah, sekolah ada karena masyarakat memerlukannya.⁶

Salah satu permasalahan pendidikan yang saat ini dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan

⁴Depdiknas, *Konsep dan Pelaksanaan dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.(Jakarta: Dikmenum,2001) h. 87

⁵Mulyasa,E *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*.(Bandung: Remaja Rosdakarya,2002)h. 256

⁶Mulyasa,E *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2002)h. 201

pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Dari berbagai pengamatan dan analisis, diantara faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan adalah Pertama, penyelenggaraan pendidikan nasional yang selama ini dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung kepada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur sangat panjang, dimana pusat sangat dominan dalam pengambilan kebijakan, sedangkan sekolah hanya berfungsi sebagai pelaksana kebijakan. Kedua, minimnya peran serta masyarakat (PSM), terutama orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan. Ketiga, kebijakan penyelenggaraan pendidikan yang menggunakan pendekatan "*input-output analysis*" yang tidak dilaksanakan secara konsekuen.⁷

Berdasarkan kenyataan di atas, tentu saja perlu diadakan upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan, salah satunya adalah reorientasi penyelenggaraan pendidikan yaitu dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen berbasis sekolah merupakan strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan mengalihkan kewenangan pengambilan keputusan dari pusat ke masing-masing sekolah. Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program pendidikan dan pengembangannya perlu didukung dengan efektifitas kepemimpinan pendidikan yang dilakukan oleh eksekutif pendidikan, khususnya kepala sekolah.

⁷Yudikhwati, Indar, Peran Kepala Sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, *Skripsi*. (Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007) h. 34

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan manajemen berbasis sekolah. Sebagai seorang edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM).⁸ Kepala sekolah bertanggungjawab dalam membina dan membantu guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan program MBS. kemampuan dalam menggerakkan guru dalam mencapai tujuan MBS merupakan faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Sehingga penelitian ini difokuskan pada peran kepala sekolah dalam implementasi penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang diperoleh peneliti bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah MA Al-Mubarak DDI Tobarakka berjalan sesuai apa yang diinginkan, hal tersebut ditandai dengan peran masyarakat karena sekolah itu adalah sekolah swasta yang tidak akan berjalan dengan baik ketika tidak didukung oleh beberapa pihak yang ada, termasuk masyarakat di sekitar sekolah. Maka dari itu, masyarakat di sana sangat membantu dalam pembangunan sekolah atau membantu dalam merenovasi sekolah baik dalam memberikan bantuan tenaga, material dan fikiran, keuangan sekolah di sana berjalan dengan baik dan komite sangat membantu dalam hal kebutuhan sekolah.⁹

⁸Yudikhwati, Indar, Peran Kepala Sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, *Skripsi*. (Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007) h. 10

⁹Edi Al Hakim Guru Mata Pelajaran SKI MA Al-Muabrak DDI Tobarakka, *Wawancara* selasa 14,06,2016

Berdasarkan hasil penelitian dari Yudikhwati Indar mengatakan bahwa masing-masing fokus penelitian diinformasikan sebagai berikut: (1) strategi kepala sekolah dalam penyusunan rencana program manajemen berbasis sekolah yaitu kepala sekolah berperan sebagai *leader*, dimana ia bertindak sebagai pengambil keputusan sekaligus penanggungjawab keputusan yang telah dibahas dalam rapat sekolah tersebut; (2) peran kepala sekolah dalam implementasi MBS, kepala sekolah berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam kemajuan sekolah; dan (3) peran kepala sekolah dalam evaluasi, dimana kepala berperan sebagai evaluator dan supervisor, dimana kepala sekolah melakukan pengawasan dan pembinaan kepada guru secara kontinuitas berdasarkan acuan manajemen berbasis sekolah dan melakukan pembinaan (supervisi) sebagai tindak lanjut.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **"Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MA Al-Mubarak DDI Tobarakka Kab.Wajo."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Kepala Madrasah di MA Al-Mubarak DDI Tobarakka Kab. Wajo

¹⁰Yudikhwati, Indar, Peran Kepala Sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, *Skripsi*. (Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007) h. 6

2. Bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MA Al-Mubarak DDI Tobarakka Kab. Wajo

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian atau batasan masalah adalah:

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi berkaitan erat dengan bagaimana melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan seni untuk mengelolah sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Strategi bersifat mendasar dan menyeluruh sehingga tidak gampang untuk diubah. Konsep strategi berbeda dengan taktik. Taktik merupakan cara untuk mencapi sasaran yang bersifat kondisional dan situasional sehingga dapat diubah sesuai dengan tuntutan kondisi yang terjadi dilapangan.

Kepala sekolah memiliki tugas dan kewajiban yang cukup banyak di sekolah, oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan di MA Al-Mubarak DDI Tobarakka.

2. Manajemen Berbasis Sekolah

Menajemen Berbasis Sekolah diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggungjawab) lebih besar kepada sekolah,

memberikan fleksibilitas/keluwes-keluwes kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dsb).

Manajemen Berbasis Sekolah adalah salah satu peran serta masyarakat untuk meningkatkan sekolah dengan pengambilan keputusan dari negara dan kabupaten kepada satuan pendidikan sekolah secara individu dan melibatkan semua kelompok dalam lingkup sekolah. Adapun transparansi atau keterbukaan dalam mengerjakan sesuatu, di dalam lingkup sekolah dalam ketika ingin melakukan pekerjaan atau kegiatan harus melakukan perundingan agar mempersatukan ide-ide sehingga kegiatan yang ingin di rencanakan berjalan dengan baik.

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian atau batasan masalah untuk manajemen berbasis sekolah adalah pada peran serta masyarakat (PSM), transparansi dan akuntabilitas anggaran.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi Kepala Madrasah di MA Al-Mubarak DDI Tobarakka Kab. Wajo.
- b. Untuk mengetahui penerapan manajemen berbasis sekolah di MA Al-Mubarak DDI Tobarakka Kab. Wajo.

2. Manfaat penelitian

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasana ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu.

b. Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan untuk mengambil kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah.

2) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan, sebagai pengalaman bagi penulis dalam tahap pembinaan diri sebagai calon pendidik, memberikan pengalaman dan kemampuan serta keterampilan dalam menyusun karya ilmiah.

3) Bagi Pembaca

Diharapkan menjadi bahan rujukan bagi para peneliti untuk sesuatu penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah pada sebuah lembaga pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Strategi Kepala Sekolah*

1. Pengertian Kepala sekolah

Kepala Sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Oleh karena itu Kepala Sekolah adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.¹

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa agar menguasai aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dengan memerhatikan kompetensi guru. McEwan dalam Ditjen PMPTK, menyebutkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (pendidikan) di sekolah diantaranya menjadi narasumber bagi guru mengondisikan guru untuk mencapai cita-cita profesional tinggi, dan mengembangkan kemampuan profesionalitas guru.

¹Wahyosumidjo, Kepeimpinan Kepala Sekolah.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) h.

Sebagaimana firman Allah Swt,(QS. Al Anbiya 21:73)

وَجَعَلْنَاهُمْ أِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ

وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ ۝٧٣

Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.

Kepala Sekolah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan Kepala Sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkan menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.²

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja pada guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru sebagai

²Wahyudi, Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran. (Alfabeta: Bandung, 2012)

individu dan sebagai kelompok perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.³

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Cara kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah merupakan inti kepemimpinan kepala sekolah.⁴

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah adalah sangat bertanggung jawab di dalam lingkup sekolah karena segala sesuatu yang di sekolah hanya kepala sekolah yang bisa memutuskan baik dalam perencanaan, tenaga pendidik, sertifikat guru, visi misi sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah juga mempunyai cara untuk menggerakkan guru dan pihak yang terkait untuk berperan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³H.E. Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h.

⁴Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005) h. 164

2 Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Kompetensi Kepala Sekolah sebagaimana yang dipersyaratkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang standar Kepala Sekolah belum cukup untuk menjamin keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misi yang ditetapkan. Oleh karena itu perlu ditambah dengan kompetensi yang lain yang berkaitan dengan tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam pengelolaan satuan pendidikan mempunyai kedudukan dan strategis dalam pengembangan sumber daya sekolah terutama mendayagunakan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Kunci peningkatan mutu sekolah adalah peningkatan mutu pembelajaran. Untuk melakukan peningkatan mutu pembelajaran, Kepala Sekolah dan guru harus mengetahui aspek profesional guru yang harus diperbaiki. Guru memiliki rangkaian tugas dalam menjalankan perannya dalam pembelajaran, yaitu menyusun RPP, melakukan persiapan mengajar, mengelola kelas, melaksanakan proses pembelajaran, mengelola perilaku anak, membuat penilaian terhadap hasil belajar anak, dan melaporkan hasilnya kepada orang tua. Guru memiliki kekuatan dan kelemahan. Guru membutuhkan masukan dari kepala sekolah dan sesama guru untuk meningkatkan profesionalitasnya. Untuk memberi masukan yang tepat, Kepala Sekolah dapat menggunakan hasil supervisi yang pelaksanaannya dapat melalui:

1). Supervisi Informal

Kepala Sekolah dan guru senior perlu mengatahuia apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas-kelas di sekolahnya. Kepala Sekolah dan guru senior harus mengenal dengan baik semua gurunya, semua muridnya, semua orang tua murid, dan masyarakat sekolah. Untuk mengenal semua pihak dan lingkunag kerjanya, kepala sekolah harus memiliki kebijakan pintu terbuka dan *manage by walking about* (MBWA), yaitu mengelola dengan cara blusukan (MBWA sangat dikenal dalam manajemen perusahaan-perusahaan).

Adalah baik bagi kepala sekolah untuk membiarkannya pintu kantornya terbuka (kecuali saat-saat dia memerlukan keadaan privasi atau sedang melakukan *meeting* atau kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh dan tidak bisa diganggu). Dengan pintu yang terbuka, guru orang tua merasa tidak segan untuk melangkah masuk ke ruang kepala sekolah. Mereka merasa lebih nyaman untuk menyampaikan konsennya. Adalah ide yang baik bagi guru untuk membiarkan pintu ruang kelasnya terbuka. Demikian, kepala sekolah atau guru lain bisa mampir untuk melihat apa yang sedang terjadi di ruang kelas.

Blusukan atau *managing by walking about* (MBWA) artinyamengambil waktu beberapa menit setiap hari untuk berkisar-kitar di area sekolah, bertegur sapa, dan berdiskusi dengan siswa, guru dan orang tua, dan berkunjung ke kelas secara informal. Kepala sekolah hendaknya menjadwalkan blusukan pada waktu yang

berbeda setiap hari. Termasuk melakukan blusukan saat waktu istirahat, ketika anak-anak sedang berada di luar kelas, saat jam belajar ketika anak-anak sedang belajar di kelas, atau saat pagi sebelum jam sekolah atau saat jam pulang sekolah, ketika orang tua sedang berada di sekolah. Lakukanlah blusukan 10-15 menit setiap hari, maka sekolah anda akan tampil beda.

Kunjungan harian ke kelas mestinya bukanlah kegiatan “penganmatan formal”. Kunjungan harian ke kelas ini hendaknya tidak mengagngu kegiatan pembelajaran di kelas, tidak mengganggu guru yang sedang mengajar dan murid sedang belajar. Kunjungan harian ke kelas bisa memberikan gambaran kepada kepala sekolah apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi. Jika ada hal-hal yang perlu untuk ditindak lanjuti (misalnya ada guru yang kesulitan mengatur prilaku anak di kelas), kepala sekolah bisa segera mencari jalan keluarnya.

2). Supervisi dan penilaian kinerja guru (PK Guru) formtif

Penilaian kinerja guru (PK guru) dilakukan setahun sekali pada bulan Oktober. Kepala sekolah atau guru senior melakukan penilaian kinerja guru berdasar format yang sudah disediakan. Kinerja guru dinilai dengan berbagai indicator. Cara menilai masing-masing indicator adalah meberi tanda centang apakah indicator tersebut tercapai atau tidak tercapai. Cara penilaiannya adalah kuantitatif sehingga setiap guru yang dinilai akan mendapatkan angka penilaian. Angka penilaian ini juga

berhubungan dengan layak tidaknya sang guru dipromosikan menjadi guru senior atau kepala sekolah. Dalam kasus yang sangat eksterem, jika guru tidak mencapai penilaian kinerja, hal ini bisa berakibat pada pemecatan.

Sekolah, dinas pendidikan kabupaten, dan komdikbud harus bisa mempertanggung jawabkan penilaian kinerja guru ini kepada masyarakat, PK guru adalah salah satu cara jajaran pendidikan mempertanggung jawabkan penilaian guru tersebut. Hasil dari PK guru menunjukkan kualitas guru secara individual. Penilaian seperti ini disebut sebagai penilaian “sumatif” karena dalam penilaian diberikan angka nilai dan disimpulkan: *sums up* untuk menunjukkan kualitas kinerja guru.

3). PK Guru sumatif

Pertanyaan yang paling menantang adalah bagaimana caranya meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tentu saja dibutuhkan berbagai pendekatan dan penilaian. Penilaian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas disebut sebagai *“penilaian formatif”*. Penilaian formatif bisa menggunakan indikator yang digunakan di PK guru. Namun, penilaian formatif lebih bersifat *“diagnosis”* dengan fokus mencari hal-hal yang perlu ditingkatkan.

Penilaian formatif harus dilakukan oleh dua pihak, yaitu penilaian diri sendiri oleh guru yang bersangkutan dan penilaian oleh pihak luar, yaitu kepala sekolah atau guru senior. Penilaian kualitatif adalah alat yang lebih baik dari pada penilaian kuantitatif yang hasilnya disimpulkan dalam angka. Penilaian formatif haruslah

dalam suasana keterbukaan dan saling percaya antara guru dan kepala sekolah (atau guru senior).

Idealnya, guru membuat penilaian diri sendiri dengan mengisi format yang sederhana, menuliskan kekuatan dan kelemahannya pada masing-masing indikator (indikator yang sama dipakai di PK guru). Pengisian format tersebut berdasar kapasitas dan kinerjanya sendiri. Kebanyakan guru sudah tahu dengan sangat baik hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kinerjanya. Kepala sekolah atau guru senior melakukan pengamatan kelas dan mengisi format yang sama yang digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian sendiri. Kepala sekolah dan guru senior mengisi kekuatan dan kelemahan guru pada masing-masing indikator berdasar pengamatan kelas yang mereka lakukan.

Setelah kedua pihak melakukan penilaian dan melengkapi format, guru dan kepala sekolah atau guru senior bertemu untuk mendiskusikan dan menyetujui dua atau tiga hal yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan profesionalitas guru yang bersangkutan. Selanjutnya mereka berdua membuat rencana sederhana tentang cara menambah keterampilan guru untuk meningkatkan hal-hal tersebut. Rencana peningkatan profesionalitas guru meliputi:

- 1) Memasangkan guru tersebut dengan guru yang lebih berpengalaman atau lebih terampil pada area yang akan diperbaiki
- 2) Mengirim guru ke pelatihan di luar sekolah

- 3) Belajar sendiri, yaitu guru mencari bahan atau referensi dari internet untuk dipelajari
- 4) Kunjungan belajar ke kelas atau sekolah lain, atau
- 5) Jika ada beberapa guru yang membutuhkan peningkatan pada area yang sama, pelatihan di sekolah bisa dilakukan, atau pengembangan profesi bisa dilakukan melalui KKG atau MGMP.

Kepala sekolah (atau guru senior) harus menindak lanjuti hasil peningkatan tersebut dengan melakukan supervise untuk mengamati perubahan yang telah dicapai oleh guru. Supervise hendaknya dilakukan secara rutin sebulan sekali untuk mengetahui perkembangan peningkatan profesionalitas guru. Karena itu, penilaian formatif yang kali pertama harus dilakukan di awal tahun pembelajaran.⁵

B. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, yang ditunjukkan dengan pernyataan politik dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).⁶

⁵USAID PRIORITAS, "Praktik Yang Baik di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)" (Modul Pelatihan), Maret 2015, h. 375-397

⁶Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 103

Reformasi sekolah atau *school reform* merupakan suatu konsep perubahan kearah peningkatan mutu berbasis sekolah. Penataan sekolah melalui konsep MBS yang diartikan sebagai wujud dari reformasi pendidikan, diarahkan untuk meredesain dan memotifiasi strutur pemerintah kesekolah dengan konsep pemberdayaan sekolah.

Secara operasional Manajemen Berbasis Sekolah dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen terhadap semua komponen pendidikan di sekolah”menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 51 butir 1 yaitu pengelolaan suatu pendidikan anak usia dini,pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Hal tersebut mengungkapkan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan bersama/partisipasi dari semua warga sekolah dan masyarakat untuk mengelola sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.⁷

Otonomi yang demikian,akan membuat sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya,sehingga sekolah lebih mandiri,sekolah lebih baerdaya dalam mengembangkan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensinya.

⁷Depdiknas, *Panduan Monitoring & Evaluasi dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.(Jakarta:Dikmenum,2001)h. 145

Namun demikian manajemen berbasis sekolah diharapkan tidak memberi peluang terhadap kemauan individu/kelompok yang berambisi untuk menguasai, mengelola sekolah tanpa apresiasi dan partisipasi warga sekolah dan masyarakat.⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah suatu konsep perubahan kearah peningkatan berbasis sekolah dan manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah untuk mendorong pengambilan keputusan bersama dan partisipasi masyarakat dan di lingkup sekolah tersebut.

2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Sebagai salah satu konsep dan paradigma baru pendidikan di era otonomi, MBS berupaya mewujudkan sistem pendidikan yang memberdayakan, demokrasi yang berorientasi pada kemandirian, kebebasan dan tanggung jawab sekolah. Dari sinilah tujuan utama manajemen berbasis sekolah diperoleh yaitu untuk membuat sekolah lebih independen dan terus menerus meningkatkan kinerja sekolah terutama peningkatan output pendidikan melalui proses belajar mengajar yang bermutu.

Tujuan utama manajemen berbasis sekolah adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan, peningkatan efisiensi diperoleh melalui keluasaan pengelola sumber daya yang ada, peran aktif masyarakat, dan penyederhanaan

⁸<http://www.m-edukasi.web.id/2016/07/pengertian-manajemen-berbasis-sekolah.html> di akses pada tanggal 7 Juli 2016

birokrasi. Peningkatan mutu dapat diperoleh melalui peran aktif orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru,. Pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya peran aktif masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.⁹

Sementara itu menurut Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip Nurkholis, tujuan manajemen berbasis sekolah adalah: *pertama*, meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. *Kedua*, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui keputusan bersama. *Ketiga*, meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada sekolahnya. *Keempat*, meningkatkan kompetensi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.¹⁰

Di samping karena keinginan untuk mencapai tujuan di atas, alasan implementasi manajemen berbasis sekolah adalah:

- 1) Dengan pemberian otonomi yang besar kepada sekolah, maka sekolah akan mempunyai inisiatif dan kreativitas dalam meningkatkan mutu sekolah
- 2) Dengan pemberian fleksibilitas atau keluwesan-keluwesannya yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumberdayanya, maka sekolah diharapkan

⁹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) h. 13

¹⁰Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005) h. 27

lebih luwes dan lincah dalam mengadakan dan memanfaatkan sumberdayanya secara optimal untuk meningkatkan mutu sekolah.

- 3) Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga personil sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya.
- 4) Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan di kembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 5) Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya.
- 6) Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efisien dan efektif bila mana dikontrol oleh masyarakat setempat.
- 7) Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.
- 8) Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Sehingga diharapkan sekolah berupaya semaksimal mungkin melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan.
- 9) Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan

dukungan orang tua, peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat.

- 10) Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat.¹¹

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah yang ditandai dengan otonomi sekolah dan melibatkan masyarakat merupakan respon pemerintah terhadap fenomena-fenomena yang muncul di masyarakat, bertujuan meningkatkan efesiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efesiensi diperoleh melalui keluasaan mengelola sumber daya, peran aktif masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu didapatkan melalui peran aktif orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, berlakunya sistem insentif dan disentif. Sedangkan peningkatan pemerataan melalui peningkatan peran aktif masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.

3. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

Dengan adanya otonomi, sekolah dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan pengembangan dan implementasi manajemen berbasis sekolah sesuai dengan kultur, kondisi, dan kebutuhan sekolah juga masyarakat setempat, keleluasaan dalam mengelola sumberdaya yang dimaksud memberikan nilai-nilai

¹¹Hardanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta) h. 70-72

positif bagi pengembangan pendidikan masa depan dan meningkatkan mutu pendidikan secara makro. Nilai positif manajemen berbasis sekolah banyak dirasakan oleh stakeholder pendidikan seperti, birokrasi, kepala sekolah, guru, masyarakat, dan pelaksana sistem.

Bagi guru dan masyarakat, nilai positif yang dapat seperti guru merasa dihargai, sehingga tingkat kepuasan kerja dan motivasinya meningkatkan masyarakat merasa puas, karena aspirasinya terakomodasi sehingga dukungannya lebih besar. Sedangkan manfaat yang diperoleh oleh sekolah dan pelaksana sistem seperti, kepala sekolah diberi kesempatan yang baik untuk menunjukkan kepemimpinannya, kedudukan kepala sekolah stabil, karena adanya dukungan dari berbagai pihak dan organisasi penyelenggara pendidikan lebih efektif dan efisien.

Manfaat manajemen berbasis sekolah dimunculkan karena adanya alasan-alasan manajemen berbasis sekolah harus di implementasikan dan dikembangkan. Ametembun secara ringkas menyebut keunggulan-keunggulan manajemen berbasis sekolah, sebagai berikut:

- a) Program-program bagi peserta didik lebih baik
- b) Pemanfaatan sumber-sumber daya manusia secara penuh
- c) Kualitas keputusan-keputusan meningkat
- d) Meningkatkan loyalitas dan komitmen staf
- e) Mengembangkan keterampilan-keterampilan staf

- f) Tujuan-tujuan organisasi jelas
- g) Meningkatkan “moral” staf
- h) Merangsang kreatifitas dan inovasi staf
- i) Memperbesar konfidensi masyarakat
- j) Menambah akuntabilitas finansial, dan
- k) Restrukturasasi.¹²

Departemen Agama melalui Derjen Kelembagaan Agama Islam menjelaskan manfaat manajemen berbasis sekolah bagi madrasah/sekolah, yaitu:

- a) Madrasah/sekolah dapat mengoptimalkan sumber-sumber daya yang tersedia untuk memajukan madrasah/sekolah, agar bisa mengetahui peta kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi.
- b) Madrasah/sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya *input* dan *out put* pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c) Pengambilan keputusan partisipatif yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan madrasah, karena madrasah lebih mengetahui apa yang terbaik bagi madrasahnyanya.
- d) Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efesien dan efektif apabila masyarakat turut serta mengawasinya.

¹²Amtembun, *School Based Management*, (Bandung: Suri, 2001) h. 10

- e) Keterlibatan warga madrasah dalam pengambilan keputusan menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.
- f) Madrasah/sekolah bertanggung jawab terhadap mutu.

4. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Dalam pengimplementasikan manajemen berbasis sekolah semua komponen sekolah harus meningkatkan kinerja dan profesionalisme kerja dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini sangat diperlukan karena untuk mencapai tujuan pendidikan, output yang diperoleh dari proses pendidikan harus memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dan itu tidak terlepas dari peranan sekolah, seperti kepala sekolah, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Dalam kaitan ini Amatebun merinci apa yang harus dilakukan penyelenggara pendidikan dalam pelaksanaan konsep manajemen berbasis sekolah secara sistematis :

- a) menyusun organisasi
- b) Perumusan tujuan
- c) Penyesunan anggaran
- d) Alokasi personil
- e) Pengembangan kurikulum
- f) Penyebaran informasi

g) Pembuatan keputusan¹³

Menurut Nurkolis implementasi manajemen berbasis sekolah akan berhasil melalui strategi-strategi sebagai berikut. *Pertama*, sekolah harus memiliki otonomi terhadap tempat hal, yaitu dimilikinya otonomi dalam kekuasaan dan kewenangan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan secara kesinambungan, akses informasi kesegala bagian dan pemberian penghargaan kepada setiap pihak yang berhasil. *Kedua*, adanya peran serta masyarakat secara aktif dalam hal pembiayaan, proses pengambilan keputusan. *Ketiga*, adanya kepemimpinan sekolah yang kuat sehingga mampu mengerakkan dan mendayagunakan sumber daya secara efektif. *Keempat*, adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis dalam dewan sekolah yang aktif. *Kelima*, semua pihak harus memahami peran dan tanggung jawabnya secara sungguh-sungguh. *Keenam*, adanya *guidelines* dari Departemen pendidikan terkait sehingga mampu mendorong proses pendidikan di sekolah secara efektif dan efesien. *Ketujuh*, sekolah harus memiliki transparansi akan akuntabilitas yang minimalnya diwujudkan dalam laporan pertanggungjawaban setiap tahunnya. Akuntabilitas sebagai bentuk pertanggung jawaban sekolah terhadap semua *stakeholder*. *Kedelapan*, penerapan manajemen berbasis sekolah harus diarahkan untuk pencapaian kinerja sekolah dan lebih khusus lagi adalah meningkatkan pencapaian belajar siswa. *Kesembilan*, implementasi diawali dengan sosialisasi konsep MBS, identifikasi peran masing-masing.¹⁴ Sedangkan menurut Husaini

¹³Amatembun, *School Based Management*. (Bandung: Suri, 2001) h. 30

¹⁴Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*.(Jakarta:Bumi Aksara,2003) hal. 132-134

Usman indikator bahwa manajemen berbasis sekolah sudah berhasil di sekolah ditunjukkan oleh lima hal, yaitu:

- 1) Adanya kemandirian sekolah yang kuat.
- 2) Adanya kemitraan sekolah yang efektif.
- 3) Adanya peran aktif yang kuat dari orang tua dan masyarakat.
- 4) Adanya keterbukaan yang bertanggung jawab oleh sekolah.
- 5) Adanya akuntabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan oleh sekolah¹⁵

Dalam rangka mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah secara efektif dan efisien maka sekolah harus melibatkan semua unsur yang ada mulai dari kepala sekolah, orang tua, masyarakat, sarana prasarana serta unsur terkait lainnya. Melalui era otonomi pendidikan, keluarga dan masyarakat bukan lagi pihak yang pasif hanya menerima keputusan-keputusan dalam penyelenggaraan pendidikan. Tetapi mereka harus aktif menentukan dan membuat program bersama sekolah dan pemerintah. Keterlibatan masyarakat dalam program-program sekolah, dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi, karena pada hakikatnya komunikasi adalah satu bentuk keterlibatan, dan keterlibatan berarti peran aktif masyarakat di dalam program dan kegiatan sekolah.

Keikutsertaan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan mempunyai banyak keuntungan, bagaimana ditemukan Nurkolis yang mengutip pendapat Rhoda yaitu:

¹⁵Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan riset pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 579

- 1) Pencapaian akademik dan perkembangan kognitif siswa dapat berkembang secara signifikan.
- 2) Orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya dalam proses pendidikan sekolah.
- 3) Orang tua akan menjadi guru yang baik di rumah dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Orang tua memiliki sikap dan pandangan positif terhadap sekolah.¹⁶

5. Manfaat, Jenis-jenis, dan Cara Mendorong PSM

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Tanpa dukungan masyarakat, pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal.

Ayat 1 pasal 54 pada UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan”. Ayat 2 menyatakan bahwa “masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.”

Sekarang hampir semua sekolah telah mempunyai komite sekolah yang merupakan wakil masyarakat dalam membantu sekolah. Hal itu karena masyarakat dari berbagai lapisan sosial ekonomi sudah sadar betapa pentingnya dukungan

¹⁶Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) S h. 126

merekan untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sebetulnya banyak sekali jenis-jenis dukungan masyarakat pada sekolah. Namun sampai sekarang dukungan tersebut lebih banyak pada bidang fisik dan materi, seperti: membantu pembangunan gedung, merehabilitas sekolah, memperbaiki genting, dan sebagainya. Masyarakat juga dapat membantu dalam bidang teknis edukatif, seperti: menjadi guru bantu, guru pengganti, mengajarkan kesenian, keterampilan, atau agama. Tetapi amat disayangkan bahwa hal tersebut belum banyak dilakukan.

Pada dasarnya masyarakat, baik “kaya” atau “miskin” berpotensi membantu sekolah yang memberikan pembelajaran pada anak-anak mereka. Tetapi hal ini bergantung pada bagaimana cara sekolah mendekati masyarakat tersebut. Sekolah harus mengetahui cara mendorong peran serta masyarakat (PSM) agar masyarakat mau membantu sekolah. Sesi ini akan membicarakan ketiga aspek penting tersebut pentingnya PSM, jenis-jenis PSM, dan cara mendorong PSM dalam mendukung sekolah.¹⁷

1. Perlunya peran serta masyarakat

- a) Pendidikan adalah tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat, dan Negara.
- b) Keluarga bertanggung jawab untuk mendidik moralitas/agama, menyekolahkan anaknya serta membiayai keperluan pendidikan anak.

¹⁷USAID PRIORITAS,”Praktik Yang Baik di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah(SMP/MTs)”(Modul Pelatihan),Februari 2013.h 267

- c) Anak berada di sekolah antara 6-9 jam saja, selebihnya berada di luar sekolah (rumah dan lingkungannya). Dengan demikian, tugas keluarga amat penting untuk menjaga dan mendidik anak.
- d) Anak perempuan perlu mendapat kesempatan belajar yang sama dengan anak laki-laki.
- e) Masyarakat berhak dan berkewajiban untuk mendapatkan dan mendukung pendidikan yang baik.
- f) Pemerintah berkewajiban membuat gedung sekolah, menyediakan tenaga/guru, melakukan standarisasi kurikulum, menjamin kualitas buku paket, alat peraga, dan sebagainya. Karena kemampuan pemerintah terbatas, maka peran serta masyarakat akan sangat diperlukan.
- g) Kemampuan pemerintah terbatas sehingga mungkin tidak mampu untuk mengetahui secara rinci nuansa perbedaan pada masyarakat yang berpengaruh pada bidang pendidikan. Jadi masyarakat berkewajiban membantu penyelenggaraan pendidikan karena tahu apa yang dibutuhkan masyarakat setempat.
- h) Masyarakat dapat terlibat dalam memberikan bantuan dana, pembuatan gedung, ruang kelas, pagar, dan sebagainya.
- i) Sekolah bertanggung jawab kepada pemerintah dan juga kepada masyarakat sekitarnya.
- j) Bantuan teknis edukatif juga sangat mungkin diberikan, seperti: menyediakan diri menjadi tenaga pengajar, membantu anak berkesulitan membaca,

menentukan dan memilih guru baru yang mempunyai kualifikasi, serta membicarakan pelaksanaan kurikulum dan kemajuan belajar.

- k) Dalam konsep manajemen berbasis sekolah, peran serta masyarakat memang amat luas, tapi karena berbagai sebab, pelaksanaannya masih terbatas pada hal-hal berikut.¹⁸

2. Jenis-jenis Peran Serta Masyarakat

Ada macam-macam peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Peran serta tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 7 tingkatan, yang dimulai dari tingkat terendah ke tingkat yang lebih tinggi. Tingkatan tersebut terinci sebagai berikut:

- a. Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia. Jenis PSM ini adalah jenis yang paling umum. Masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah dengan memasukkan anak ke sekolah.
- b. Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Pada PSM jenis ini, masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sekolah dengan menyumbangkan dana, barang, dan/ atau waktu dan tenaga.
- c. Peran serta secara pasif. Artinya dan menerima apa yang diputuskan oleh pihak sekolah (komite sekolah), misalnya komite sekolah memutuskan agar orang tua menerima keputusan tersebut mematuhi.

¹⁸USAID PRIORITAS,"Praktik Yang Baik di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah(SMP/MTs)"(Modul Pelatihan),Februari 2013,h. 272

- d. Peran serta melalui konsultasi. Orang tua datang ke sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah pembelajaran yang dialami anaknya.
- e. Peran serta dalam pelayanan. Orang tua/ masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah, misalnya orang tua ikut membantu sekolah ketika ada *studi tour*, kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan.
- f. Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan/ dilimpahkan. Misalnya, sekolah meminta orang tua/masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan, masalah gender, gizi. Dapat juga berpartisipasi dalam mencatat anak usia sekolah di lingkungannya agar sekolah siap menampungnya, menjadi narasumber, guru bantu.
- g. Peran serta dalam pengambilan keputusan. Orang tua/masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan (baik akademis maupun non akademis) dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan sekolah. Dalam hal ini, peran serta masyarakat melalui komite sekolah termasuk dalam hal pengawasan pengelolaan keuangan sekolah.

Pada pelatihan ini, ditekankan agar sekolah meningkatkan PSM sampai pada tingkat yang tertinggi (tingkat ke-7), yaitu terlibat dalam pembahasan dan pengambilan keputusan dalam pengembangan sekolah. Meningkatnya kepedulian dan partisipasi terhadap pengembangan sekolah akan semakin meningkatkan rasa

memiliki, selain itu, hubungan antara sekolah dan masyarakat semakin dekat dan sekolah menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat.¹⁹

6. Transparansi dan Akuntabilitas Publik

Tiap pekerjaan mutlak memerlukan adanya pertanggung jawaban. Sampai sekarang banyak sekolah merasa hanya bertanggung jawab kepada pemerintah atau yayasan yang member uang dan kewenangan. Tidak banyak yang merasa perlu bertanggung jawab kepada masyarakat. Seharusnya, karena sekolah mendidik anak (dari masyarakat), maka sekolah harus bertanggung jawab kepada masyarakat tentang pelaksanaan tugasnya, penggunaan dana (apa kekurangannya dan bagaimana sekolah mengharap bantuan dan dukungan masyarakat untuk mendidik anak secara bersama). Banyak pengalaman yang menyatakan bahwa sekolah yang dikelola secara terbuka dan siap bekerjasama, akan mengundang simpati sehingga masyarakat akan merasa senang memberikan dukunagn atau bantuan yang diperlukan sekolah dalam usaha peningkatan layanan pendidikan untuk anak-anak mereka.

Untuk dapat mencapai hal tersebut perlu diterkan konsep transparansi (keterbukaan) dan akuntabilitas. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 8 UU No 20/2003 Tentang system pendidikan nasional”masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.

¹⁹USAID PRIORITAS,”Praktik Yang Baik di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah(SMP/MTs)”(*Modul Pelatihan*),Februari 2013,h. 274

Transparan Terbuka, hal ini diperlukan dalam rangka menciptakan kepercayaan timbalik antar pemangku kepentingan melaalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam meperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Akuntabel berhubungan dengan pertanggungjawaban, melaporkan, menjelaskan dan meberikan justifikasi tentang sebuaah kegiatan atau keputusan kepada pemangku kepentingan.²⁰

7. Peranan Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen itu disebut manajemen berbasis sekolah yang berfungsi sebagai pengatur dan mengembangkan program-program kependidikan ynag bertujuan untuk melayani kebutuhan para “*stakeholder*”, maka pihak sekolah bertanggung jawab penuh untuk memenuhi kebutuhan tersebut di sekolah.

Secara khusus kebutuhan yang harus dipenuhi oleh para *stakeholder* adalah yang berhubungan dengan para peserta didik seperti keputusan tentang pendidikan alokasi dan kurikulum. Ada beberapa hal yang menjadi otoritas sekolah dalam manajemen berbasis sekolah, menurut Caldel dan Spink yang dikutip oleh Abu Duhou, yaitu:

- 1) Pengetahuan, hal ini berhubungan dengan kurikulum, tujuan dan sasaran pendidikan.
- 2) Teknologi, hal ini berhubunga denga sarana dan prasarana pembelajaran.

²⁰USAID PRIORITAS,”Praktik Yang Baik di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah(SMP/MTs)”(Modul Pelatihan),Februari 2013,h. 301

- 3) Material, hal ini berhubungan dengan penggunaan fasilitas, pengadaan dan peralatan alat-alat sekolah.
- 4) Manusia, hal ini berhubungan dengan kewenangan atas keputusan mengenai dengan sumber daya manusia, pengembangan profesionalisme.
- 5) Waktu, kewenangan mengalokasikan waktu.
- 6) Keuangan, kewenangan mengalokasikan pendidikan.
- 7) Kekuasaan, kewenangan dalam membuat keputusan.

Sedangkan menurut Thomas yang dikutip oleh Abu Duhou, mengelompokkan kewenangan sekolah dalam manajemen berbasis sekolah:

- 1) Penerimaan yaitu kewenangan untuk menentukan siswa mana yang akan diterima di sekolah.
- 2) Informasi, kewenangan untuk menyeleksi data mengenai kinerja sekolah dan mempublikasikannya.
- 3) Pendanaan, kewenangan untuk menentukan uang masuk bagi penerimaan siswa.²¹

²¹Rohana, Peran Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 1 LILIRILAU Kab. Soppeng, *Skripsi*, (UIN Alauddin Makassar. (tidak diterbitkan) 2009

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian ini dilakukan dalam lingkungan tertentu yaitu di MA Al-Mubarak DDI Tobarakka dengan maksud untuk mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif yaitu penelitian yang memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah kanca, lapangan atau wilayah tertentu. Untuk memperoleh hasil penelitian dengan maksud:

- a. Mendapat gambaran tentang strategi Kepala Sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di MA Al-Mubarak DDI Tobarakka.
- b. Data yang didapat mungkin untuk menjawab segala permasalahan tersebut di atas.

2. Subjek dan obyek penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian.¹ Sehingga yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah

¹Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* ,(Ed, 1, Cet. 2, Jakarta : Rajawali, 1990).
h. 92.

Kepalah Sekolah dan masyarakat (komite sekolah) di MA Al-Mubarak DDI Tobarakka Kab.Wajo.

b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mengenai strategi Kepala Madrasah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di MA Al-Mubarak DDI Tobarakka Kab. Wajo.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Secara umum observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan. Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.²

b. Metode ini bermanfaat untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena guna penemuan data analisis.

² Joko Subagyo , *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 63

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³

Menurut singarimba, berpendapat bahwa wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam hal ini wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi, yaitu pewawancara, responden, topic penelitian tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara.⁴ Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka.

d. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani (bukan manusia) dalam hal ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan dalam membuktikan, penafsiran dan meramalkan dalam suatu peristiwa. Serta dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa gambar/foto dan dokumen-dokumen yang terkait dengan PSM, akuntabilitas dan transparansi anggaran.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk

³J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 135

⁴Masri Singarimba, *Metode Penelitian Survei* (Cet. III; Jakarta : Pustaka PL3ES, 1987), h. 183.

sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.⁵

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *calclusion drawing atau verification*.⁶

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁷

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan

⁵Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 200

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 246.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 247.

penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁸

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.⁹

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

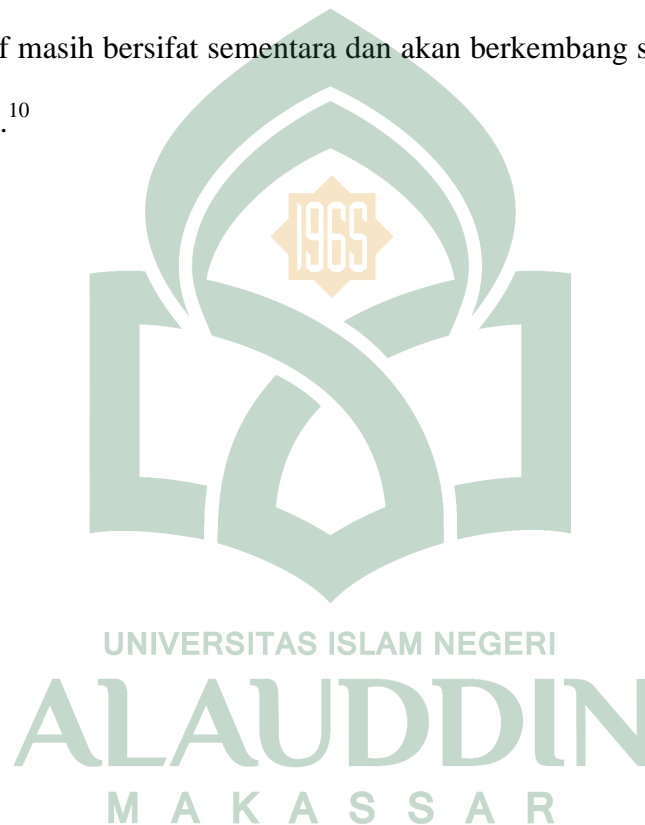
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249.

valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁰



¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 252-253.

BAB IV

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MA-ALMUBARAK DDI TOBARAKKA KAB. WAJO

A. *Gambaran Umum Obyek Penelitian*

1. Profil dan Sejarah Berdirinya Madrasah MA Al-Mubarak DDI Tobarakka Kab. Wajo

Berdasarkan buku profil MA Al Mubarak DDI Tobarakka, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Profil Madrasah MA Al-Mubarak DDI Tobarakka

- 1) Nama Madrah : Al-Mubarak DDi Tobarakka
- 2) NSM : 131273130183
- 3) NPSN : 40319641

Jalan : Poro Makassar-Palopo KM.277

Desa/Kel : Tobarakka

Kecamatan : Pitumpanua

Kabupaten : Wajo

Propinsi : Sulawesi Selatan

- 4) Nama Yayasan : Al Mubarak DDI Tobarakka

- 5) No. Telpon : 0472-321202

- 6) Kode Pos : 90992

- 7) NPWP : 02.934.055.1-808.002

- 8) Akreditasi : Diakui

Nilai : -

Tahun : 2000

- 9) Tahun Berdiri : 1992

- 10) Lembaga

No. SK : PB/K.004/010/III/2009

Tanggal SK : 12 Februari 2011

11) Tanah/Bangunan

Luas Tanah : 33.750 M2
 Status Tanah : Hak Milik
 Tanah Bersertifikat : Ya () Tidak (-)
 Status Bangunan : Hak Milik

12) Kepala Madrasah

Nama : Muh. Yusuf, S.Ag., MA
 NIP : 196412312005011018
 Pangkat/Gol : Penata TK.I/III d
 Alamat : Pekkae Bulete Kec. Pitumpanua
 No. Telp. HP : 081 355 911 000
 Masa Kerja Kpl sekolah : 07 Tahun

13) Ketua Komite

Nama : Drs, H.M. Arief Rajab, S.Pd.I
 Alamat : Bulete Kec. Pitumpanua
 No. Telp. HP : 081342686797

14) Alamat E-mail Madrasah : hazhmyrilmubarak@yahoo.co.id

b. Sejarah MA Al Mubarak DDI Tobarakka

Al Hamdulillah cikal bakal berdirinya pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka adalah inisiasif tokoh masyarakat Pitumpanua, atas dasar kekeluargaan dengan hasrat ingin berama shaleh melalui jalan pembinaan kader/persiapan generasi pelanjut. Pondok pesantren ini diresmikan pada tanggal 13 Oktober 1991 oleh bapak

Bupati wajo dan Ketua Umum Pengurus Besar Darud Da`wah Wal Irsyad Al Marhum AG KH. Abdul Rahman Ambo Dalle.

Adapun penginisiatif pertama didirikannya pesantren ini adalah : Bapak Prof. Dr. H. Andi Syamsul Bahri, MA, H. Andi Manginda, H. Andi Mappareppa, H. Ibrahim, H. Iskandar, H. Andi Salle, H. Mahmud, H. Sulaeman, H. Dg. Parebba dan Miru Amran.

Pada awal berdirinya Pesantren ini hanya memiliki 1 unit ruangan belajar darurat(3 lokasi) dan membina 50 orang santri/santriwati. Berkat ketekunan dan keikhlasan para pengurus dan Pembina, sehingga Pondok Pesantren Al Mubarak ini mengalami kemajuan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas santri, tenaga pengajar pendidik, proses pembelajaran serta sarana dan prasarana.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menyiapkan modal insane yang beriman, bertaqwa berilmu, terampil, mandiri dan berdaya saing.

b. Misi

- 1) Memartabatkan pendidikan islam dalam arus pendidika Nasional
- 2) Mengembangkan pendidikan islam yang sepadu antara teori dan peraktek
- 3) Membekali santri dengan penghyatan nilai-nilai isla, amapu bersaing dan memiliki semangat wirausaha.

c. Tujuan

- 1) Menumbuhkan dasar pengetahuan islam agar peserta didik mampu ilmunya secara mandiri dan mampu membimbing keluarga/umat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Meningkatkan keterampilan peserta didik agar dapat hidup mandiri dengan penuh semangat dan etos kerja yang tinggi didasari dengan imam dam taqwa kepada Allah SWT.
3. Adapun sarana dan prasarana penukung dalam proses pembelajaran adalah:

Tabel I
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruanagan	Kondisi (Unit)				
		Ada	Baik	R.Ringan	R.Berat	Jumlah
1	Guru	1			1	1
2	Kelas	7	4	3		7
3	Laboratorium	1			1	1
4	Perpustakaan				1	1
5	Mushallah	1				1
6	WC	4	4			4
7	UKS	1			1	1
8	Kantin	1			1	1
9	Lapangan volley/Upacara	1				1
10	Lapangan takrow	1				1
11	Kantor	1			1	1

Sumber: Dokumen dari K. Kepala Sekolah MA Al Mubarak DDI Tobarakka.

4. Keadaan Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar. Karena berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari

peranan guru dan sarana yang menunjang, karena gurulah yang memebentuk corak dan warna peserta didik dari lembaga pendidikan tersebut. Adapun jumlah yang ada di sekolah 15 oarang sebagai berikut:

Tabel 2

Keadaan Guru di MA Al Mubarak DDI Tobarakka

No	Nama Guru	Studi yang diajarka
1	Muh. Yusuf,S.Ag., MA	Bahasa Arab
2	H.Abdul. Hafid, Lc	Fiqhi dan Usul Fiqhi
3	Saharuddin, S.Pd.I	Qur`an Hadist
4	Hasmir, S.Pd.I	TIK/Prakarya
5	Masdir, S.Pd.I	Pkn dan Geografi
6	Alimuddin, S.Pd	Matematika
7	Hamka, S.Pd	Penjaskes
8	Yeni Kumalasari, SS	Bahasa Inggris
9	Erniwati, SE	Ekonomi dan Sosiologi
10	Edi, S.Pd.I	Akidah Akhlak dan SKI
11	Nurfaidah, S.Pd.I	Bahasa Indonesia
12	Normah, S.Pd	Fisika dan kimia
13	Ali Ajibulloh, S.Ud., M.Pd.I	Qur`an Tajwid/SBK
14	Humairah, S.Pd.I	Bahasa Arab
15	Sahidawati, S.Pd	Biologi

Sumber: Dokumen dari ruangan K. Kepala Sekolah MA Al Mubarak DDI Tobarakka

5. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik salah satu syarat terjadinya interaksi mengajar. Siswa tidak hanya dikatakan sebagai obyek tetapi juga dikatakan sebagai subyek didik. Dengan demikian maka, akan mengalami dinamika sebagai proses belajar mengajar disekolah.

Tabel 3
Data Siswa MA Al Mubarak DDI Tobarakka

No	Kelas	LK	PR	Jumlah	Rombel
1	Kls 10	40	50	90	4
2	Kls 11	26	36	62	2
3	Kls 12 IPA	11	15	22	1
4	Kls 12 IPS			0	
5	Kls 12 MAK			0	
Jumlah		88	112	200	8

Sumber: Dokumen dari ruangan K. Kepala Sekolah MA Al Mubarak DDI Tobarakka

B. Strategi Kepala madrasah di MA Al Mubarak DDI Tobarakka

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data, yaitu; wawancara dan dokumentasi, maka didapatkan beberapa hasil penelitian yang akan dipaparkan selanjutnya. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah dan komite sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah adalah dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat dalam bentuk pertemuan formal dan nonformal. Pada pertemuan formal kepala madrasah melakukan rapat yang dilakukan sebanyak 4 kali setahun, pada awal semester dan akhir semester. Berdasarkan hasil wawancara di MA Almubarak DDI Tobarakka mengemukakan bahwa

“pendekatan kepada masyarakat/orang tua siswa dengan melakukan pertemuan empat kali setahun awal semester dan akhir semester

dan pertemuan ini membahas tentang aturan pondok dan persoalan kesiswaan”.¹

Dari hasil di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dengan masyarakat bukan hanya untuk mempererat silaturahmi dan meyakinkan agar masyarakat mempunyai rasa kepedulian/kepemilikan kepada madrasah serta tidak ada rasa canggung yang dimiliki untuk ikut berpartisipasi dengan guru-guru di madrasah, akan tetapi juga untuk memunculkan ide-ide kreatif dari masyarakat dalam perencanaan kegiatan madrasah. Dengan demikian, dari hasil pertemuan tersebut, akan dijadikan sebagai acuan dalam program kerja madrasah.



Gambar 1: pertemuan formal awal semester.

Kepala madrasah dan sejarannya mengadakan aturan-aturan pondok sehingga melakukan pertemuan dengan maksud sosialisai dengan masyarakat atau orang tua siswa mengenai aturan yang telah diadakan di madrasah tidak ada maksud lain hanya ingin menonjolkan kepada orang tua siswa/masyarakat bahwa para guru peduli dengan siswa-siswa di madrasah, kepala madrasah melakukan pertemuan

¹Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MA Almubarak DDI Tobarakka.(13,08,2016).

sehingga tidak ada kesalah pahaman jika siswi dikenakan sanksi dikarenakan melanggar aturan yang telah ditetapkan di pondok.



Gambar 2: pertemuan formal akhir semester.

Pernyataan kepala madrasah di atas, diperkuat oleh pernyataan komite sekolah yang menyatakan bahwa:

“Kepala madrasah selalu mengundang komite dalam pertemuan yang dilakukan selama empat kali setahun”.²

Selain itu, kepala madrasah juga mengadakan pertemuan nonformal dengan masyarakat dalam bentuk silaturahmi biasa dengan berkunjung ke rumah-rumah warga. Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap madrasah. Kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Salah satu strategi yang dilakukan adalah berkunjung ke rumah-rumah warga untuk menanamkan rasa kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap sekolah”.³

Hal ini dinyatakan kepala madrasah bahwa melakukan pendekatan kepada masyarakat dan melakukan pertemuan formal hanya untuk mempererat silaturahmi dan menjadikan masyarakat peran utama dalam kegiatan-kegiatan madrasah.

²Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Almubarak DDI Tobarakka.(13,08,2016)

³Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MA Almubarak DDI Tobarakka.(13,08,2016)



Gambar 3: pertemuan non formal.

Pernyataan ketua komite terhadap masyarakat di Tobarakka bahwa:

“Kondisi masyarakat Tobarakka memiliki rasa kenyamanan dan kepedulian terhadap madrasah sehingga pihak madrasah mengadakan kegiatan berbuka puasa bersama di mesjid Tobarakka dan melakukan gotong royong bserta dengan santri/santriwati”.⁴



Gambar 4: gotong royong.



Gambar 5: gotong royong.

Hal ini dikarenakan adanya silaturahmi kepada masyarakat sehingga melakukan kegiatan berbuka puasa dan pengajian di mesjid Tobarakka karena rasa kepemilikan kepada masyarakat sangat besar sehingga ketua komite atau kepala

⁴Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Almubarak DDI Tobarakka.(15,08,2016)

madrasah bekerja sama dengan warga-warga, selain itu masyarakat melakukan gotong royong di lingkungan madrasah maupun di lingkungan desa Tobarakka.

Partisipasi masyarakat terhadap MA Almubarak DDI Tobarakka terbilang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan semangat gotong royong masyarakat dalam mempercepat pembangunan gedung. Tidak hanya pembangunan, masyarakat juga senantiasa menjaga keamanan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah semua ini karena masyarakat sudah saling mearsa memiliki di MA Al Mubarak DDI Tobarakka, rasa memiliki tersebut tentunya tidak tumbuh begitu saja, berbagai upaya telah dilakukan Kepala sekolah untuk menumbuhkan rasa memiliki masyarakat tersebut.



Gambar 6: berbuka puasa bersama.



Gambar 7: berbuka puasa bersama.

Dengan demikian pernyataan ketua komite diperkuat dengan adanya gambar yang telah di lampirkan di atas sebagaimana pernyataannya yang telah di paparkan di atas.

Adapun pernyataan ketua komite mengenai kepedulian masyarakat kepada madrasah bahwa:

“Masyarakat memiliki rasa kepedulian kepada madrasah dikarenakan adanya bantuan, baik dalam bantuan pikiran, tenaga dan material”.⁵



Gambar 8: bantuan masyarakat(tenaga).



Gambar 9: bantuan masyarakat.

Pernyataan ketua komite di atas, di perkuat oleh pernyataan kepala madrasah dan masyarakat. Adapun pernyataan kepala madrasah dan guru-guru di Tobarakka bahwa:

⁵Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Almubarak DDI Tobarakka.(20,08,2016)

“Realita masyarakat Tobarakka sangat mendominasi bidang olahraga yaitu volley dan keagamaan”.⁶

Dalam hal ini kepala madrasah bekerja sama dengan guru olahraga untuk melakukan pertandingan sehingga masyarakat dengan senang hati ikut berpartisipasi dalam pertandingan baik dalam kegiatan volly maupun keagamaan yaitu melakukan perlombaan adzan dan tilawati qur`an dan tidak hanya masyarakat Tobarakka yang ikut berpartisipasi.

Desa lain turut diundang dengan melakukan kegiatan ini maka kepala madrasah dengan mudah melakukan pendekatan kepada msyarakat, dan sebenarnya dari awal berdirinya madrasah ini partisipasi masyarakat sangatlah besar dan dia dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan dengan terbuka dan inklusif terhadap sumber daya di luar lingkungan madrasah, strategi merupakan seni untuk mengelola sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang di tuju dan efesien dan efektif.



Gambar 10: bermain volly bersama warga.

⁶Hasil Wawancara dengan Ketua Komite dan Kepala madrasah di MA Almubarak DDI Tobarakka.(20,08,2016)



Gambar 11: juara pertama volly.

Hal ini dinyatakan ketua komite bahwa masyarakat sangat mendominasi kegiatan olahraga volly dan keagamaan karena adanya gambar yang telah dilampirkan di atas, masyarakat dan pihak madrasah meraih prestasi yang lebih baik.

Strategi bersifat mendasar dan menyeluruh sehingga tidak mudah untuk diubah, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa agar menguasai aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dengan memerhatikan kompetensi guru.

Inilah bentuk kepemimpinan atau kepedulian kepala sekolah melakukan cara atau usaha dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru dan seajarannya, siswa, orang tua siswa dan pihak untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan, cara kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah merupakan inti kepemimpinan kepala sekola. Pihak madrasah merundingkan tentang tenaga pendidik yang ada beserta bidangnya agar masyarakat tahu bahwa madrasah betul peduli dengan siswinya.

Upaya yang dimaksud diantaranya senantiasa menjaga silaturahmi dengan menggelar kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti mengundang masyarakat sekitar untuk berbuka puasa bersama, pimpinan selalu menghadiri hajatan yang dilakukan oleh masyarakat. Kepala madrasah melibatkan diri dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat akan membangun citra yang positif dan memper erat tali silaturahmi, menanamkan rasa memiliki terhadap Madrasah di Tobarakka, agar masyarakat mempunyai rasa kepemilikan yang kuat maka masyarakat diberikan peran dalam kegiatan-kegiatan yang memungkinkan melibatkan masyarakat seperti pembentukan majelis taklim.⁷

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru guru dengan situasi yang kondusif.

Dalam hal ini, kompetensi kepala sekolah sebagaimana yang dipersyaratkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007, tentang standar kepala sekola belum cukup untuk menjamin keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misi yang ditetapkan oleh karena itu perlu ditambah dengan kompetensi yang lain yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepala sekolah dalam pengelolaan satuan pendidikan mempunyai kedudukan dan strategi dalam

⁷Hasil wawancara dengan Ketua Komite dan warga di sekitar MA Almubarak DDI Tobarakka.

pengembangan sumber daya sekolah terutama mendayagunakan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan.

C. Penerapan Manejemen Berbasis Sekolah di MA Almubarak DDI Tobarakka

Penerapan MBS (*Manejemen Berbasis Sekolah*) pada suatu pendidikan sekolah merupakan indikator kunci pelaksanaan desentralisasi pendidikan atau otonomi pendidikan pada tahapan ini. Pada instrument penelitian diperoleh data bahwa.

“Strategi kepala Sekolah di MA Al Mubarak DDI Tobarakka dalam partisipasi masyarakat adalah dengan cara silaturahmi, dalam melibatkan peranan orang tua siswa maka dilakukanlah pertemuan 4 kali dalam setiap tahun, yakni pada masing-masing akhir semester, dalam hal transparansi keuangan madrasa dilakukan Audit, Pelaporan dan penyajian tepat waktu dan yang terlibat dalam hal tersebut adalah Pihak yayasan, majelis, dan masyarakat dalam sebuah forum tertentu yang dibuat untuk tersebut”.⁸

Sekolah di MA Al Mubarak DDI Tobarakka dalam menjamin mutu pesantren menyusun program berdasarkan visi, misi madrasa, selain itu keamanan dalam lingkungan Sekolah di MA Al Mubarak DDI Tobarakka sangat baik diakibatkan semangat kerjasama dan gotong royong dengan masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan Sekolah di MA Al Mubarak DDI Tobarakka dalam penerapan MBS (*Manejemen Berbasis Sekolah*) cukup baik, meski masih ada hal hal perlu diperbaiki terutama persolana fisik sekolah Madrasah.

⁸Hasil Wawancara dengan Ketua Komite dan Kepala Madrasah di MA Almubarak DDI Tobarakka. (20,08,2016)

Penjelasan lebih jauh oleh peneliti menyimpulkan dari data yang diperoleh, Adapun strategi yang bersifat umum adalah langkah yang paling awal dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah yakni mengikuti pedoman atau acuan umum dalam visi misi Madrasah yaitu:

“Visi, menyiapkan modal insani yang beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, mandiri dan berdaya saing, dan Misi, Memartabatkan pendidikan islam dalam arus pendidikan nasional, mengembangkan pendidikan islam yang sepadu antara teori dan praktek, membekali snatri dengan penghayatan nilai-nilai islam, mampu bersaing dan memiliki semangat wirausaha”.⁹

Sedangkan, bersifat khusus, dimana konsep yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah dalam menjalankan fungsinya sebagai pucuk pimpinan tertinggi melihat visi misi madrasah dan keselarasan pedoman dan acuan yang berlaku dalam Manajemen Berbasis Sekolah itu sendiri.

Manajemen berbasis sekolah sendiri merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efesiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerinta.

“Dalam upaya mendorong peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah, maka kepala madrasah melakukan pola strategi menjaga silaturahmi, menanamkan rasa kepedulian dan tanggung jawab bersama masyarakat terhadap madrasa”.¹⁰

⁹Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MA Almubarak DDI Tobarakka.(20,08,2016)

¹⁰Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MA Almubarak DDI Tobarakka.(20,08,2016)

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu alternatif dalam peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku dasar utama yang otonom, peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Sekolah perlu diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pelanggan.

Kepala sekolah selalu menempati posisi sentral dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah, tidak terkecuali Kepala Madrasah MA Almubarak DDI Tobarakka penerapan manajemen berbasis merupakan pilihan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di sekolah yang dipimpinnya.

Proses pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di DDi Tobarakka dapat dikatakan berhasil. Pernyataan ketua komite mengenai Keberhasilan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dapat dilihat bahwa:

“dari tata kelolanya yang sesuai dengan apa yang diharapkan seperti partisipasi masyarakat yang baik, transparansi dan pertanggung jawaban anggaran yang telah dilaksanakan, pembangunan sarana dan prasarana, serta kualifikasi guru yang tergolong baik”.¹¹



¹¹Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MA Almubarak DDI Tobarakka.(20,08,2016).

Gambar 11: proses belajar mengajar.



Gambar 12: pengajian malam.



Gambar 13: proses belajar mengajar.



Gambar 14: ruangan computer.



Gambar 15: mengadakan ceramah.

Hal ini juga sesuai dengan pengertian Manajemen Berbasis Sekolah yaitu

Manajemen Ber Sekolah adala manajemen yang memebrikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan bersama/partisipasi dari

semua warga sekolah dan masyarakat untuk mengelola sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Tidak hanya sampai di situ, penerapan manajemen berbasis sekolah di MA Almubarak DDI Tobarakka juga didukung oleh pernyataan yang menyebutkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di Indonesia sejak tahun 1999 diprioritaskan pada 3 pilar yaitu manajemen, pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), dan peran serta masyarakat. Sejalan dengan peraturan pemerintah nomr 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dikembangkan menjadi 7 komponen yaitu: kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, pendidikan dan tenaga kependidikan serta mengembangkan sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, hubungan sekolah dan masyarakat, budaya dan lingkungan sekolah.

Adapun pernyataan kepala madrasah dalam upaya pengelolaan anggaran yang telah dilakukan bahwa:

“Kepala Madrasah MA Almubarak DDI Tobarakka senantiasa melakukan pelaporan hasil audit dan penyajian tepat waktu yang baik, pelaporan yang dimaksud biasanya dilakukan di dalam sebuah forum yang sengaja dibuat yang dihadiri oleh beberapa pihak terkait seperti orang tua siswa dan pengurus komite”.¹²

¹²Hasil wawancara ketua komite dan kepala madrasah di MA Alnubarak DDI Tobarakka.(20,08,2016)

Hal ini dibenarkan oleh ketua komite yang mengatakan bahwa anggota komite selalu bekerja keras dan berusaha melakukan yang terbaik dalam pengelolaan anggaran.¹³

Adapun pernyataan ketua komite mengenai sarana dan prasarana madrasah, hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala madrasah bahwa:

“Sarana dan prasarana di Tobarakka sudah tergolong baik meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi seperti lahan parkir dan persediaan buku-buku di perpustakaan”.¹⁴

Madrasah yang masih dalam proses pembangunan tentu tidak serta merta semua sarana dan prasarana langsung jadi, begitu disadari bahwa kita membutuhkannya maka dibutuhkan tenaga dan anggaran yang tidak sedikit untuk memenuhi hal-hal yang masih dianggap kurang.

Secara kuantitas guru di MA Tobarakka belum begitu memuaskan, hanya terdapat 15 guru tetap yang mendaftar di madrasah kondisi ini mengakibatkan terdapat beberapa guru yang mengampuh dua mata pelajaran sekaligus, meskipun demikian kondisi ini tidak menjadikan kualitas pendidikan di Tobarakka terblang rendah, meskipun secara kuantitas guru masih minim, namun secara kualitas guru-guru di Tobarakka tergolong baik.

¹³Hasil wawancara Kepala Madrasah di MA Almubarak DDI Tobarakka.(20,08,2016)

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ketua Komite di MA Almubarak DDI Tobarakka.(20,08,2016)



Gambar 16: belum menyediakan parkir.



Gambar 17: parkir area mesjid madrasah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab empat, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan kepala, madrasah MA Almubarak DDI Tobarakka menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai strategi dalam bentuk silaturami dengan cara berkunjung ke rumah-rumah warga untuk menanamkan rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap madrasah, serta melakukan gotong royong di lingkungan Tobarakka dan madrasah.

Penerapan Manajemen Berbasis sekolah di Madrasah MA Almubarak DDI Tobarakka dalam bentuk transparansi dan pertanggung jawaban keuangan madrasah, dilakukan secara pelaporan, penyajian tepat waktu dan audit serta yang terlibat dalam hal tersebut adalah pihak yayasan, majelis dan masyarakat untuk memusyawarakan dalam sebuah forum.

B. Implikasi Penelitian

- a. Salah satu sumber penyebab kurang lancarnya penerapan manajemen berbasis sekolah di suatu pendidikan kurangnya membaca dan menulis
- b. Perubahan paradikma manajemen memerlukan waktu dimulai dari tahapan pengenalan, adaptasi dan adopsi terhadap paradikma yang baru tersebut.

- c. Penerapan konsep manajemen amat dipengaruhi oleh tiga factor yaitu 3 M (*man, money, material*) faktor yang paling menentukan keberhasilan manajemen adalah faktor manusianya
- d. Penerapan manajemen berbasis sekolah tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan tetapi juga diharapkan ada peningkatan, kompetensi hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.



DAFTAR PUSTAKA

Amtembun, *School Based Management*, Bandung: Suri, 2001.

Al Hakim, Edi Guru Mata Pelajaran SKI MA Al-Muabrak DDI Tobarakka, *Wawancara* selasa 14,06,2016.

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Amiring, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Ed, 1, Cet. 2, Jakarta: rajawali, 1990.

Depdiknas, *Konsep dan Pelaksana dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Dikmenum, 2001.

Depdiknas, *Panduan Monitoring&Evaluasi dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Dikmenum, 2001.

<http://www.m-edukasi.web.id/2016/07/pengertian-manajemen-berbasis-sekolah.html> di akses pada tanggal 7 Juli 2016

<http://Materiinside.blogspot.com/2014/11/komponen-sekolah-mulyasa.html>. Diunggah tanggal 18/05/2016/ jam 08:20.

Hasil wawancara dengan ketua komite dan Kepala Madrasah di MA Al-Mubarak DDI Tobarakka Kab. Wajo.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah di MA Al-Mubarak DDI Tobarakka Kab. Wajo

Hardanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hendra, Peranan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja pembelajaran guru di SMP Negeri Lamba leda, kab. Manggarai Timur, *Skripsi*, fakultas Tarbiyah & Keguruan. UIN: Makassar. 2016.

Hasibuan, *Malayu Manajemen Dasar, Pengertian & Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Indar, Yudikhwati, Peran Kepala Sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, *Skripsi*, fakultas ilmu pendidikan, jurusan administrasi pendidikan. malang, 2007.
- Komariah dan Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet. 2013.
- Moleong, Laxy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bandung: Rosda Karya, 2002.
- Mansur, Hamdan, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: P2LPTK, 1989.
- Mulyasa, E *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyas, E *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Mulyasa, E *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis sekolah Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo. 2003.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi: Aksara, 2003.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Gratisindo, 2005).
- PRIORITAS USAID, "Praktik Yang Baik di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)" (*Modul Pelatihan*), Februari 2013.
- Rohana, Peran Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru di SMAN 1 LILIRILAU Kab. Soppeng, *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar. (tidak diterbitkan). 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*.
- Singarimba, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Cet. III, Jakarta: Pustaka PL3ES, 1987.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam teori praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, PT.Ciputat Press: Jakarta, 2005.

Usman, Husaini, *Manajemen Teori,Praktik dan riset pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara, 2012.

Winarno Surahkman,*pengantar penelitian ilmiah metode dan teknis*. Bandung:Tarsito.2008.

Wahyosumidjo, *Kepeimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2002.

Wahyudi, *kepemimpinan kepala Sekolah dalam organisasi pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
2012.



L

A

M

P

I



A

N

Foto Lingkungan MA Al Mubarak DDI Tobarakka Kab. Wajo



Gambar 1: Mesjid Madrasah Tobarakka.



Gambar 2: Gedung Sekolah Tobarakka





Gambar 3: Area Asrama Tobarakka



Gambar 4: pengawas Tobarakka



Gambar 5: proses belajar mengajar



Gambar 6: Preoses pembangunan gedung



Gambar 7: Kepala Madrasah Tobarakka



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1754 TAHUN 2017**

**TENTANG
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
SETELAH:**

Membaca : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan:
Nama : **Rahmawati**
NIM : **20300113080**
Judul : **Strategi Kepala Madrasah dalam Penetapan Manajemen Berbasis Sekolah di MA Al-Mubaraq DDI Tobarakka Kab. Wajo**

Tertanggal **20 Juli 2017** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Menimbang : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Munaqisy.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munaqasyah skripsi tersebut.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 jo No.85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A Tahun 2016 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017

Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 06 Mei 2015 tentang pelaksanaan KKN Profesi, Ujian Komprehensif dan Ujian/Munaqasyah Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA UJIAN/ DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

Pertama : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara:
Rahmawati, NIM: 20300113080;

Kedua : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;

Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Tanggal : 2 Agustus 2017

Dekan, //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

**LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 074 TAHUN 2017**

TENTANG

PANITIA UJIAN /DEWAN MUNAQISY SKRIPSI

A.n. Saudara/i Rahmawati, NIM: 20300113080;

Ketua : Dr. Andi Halimah, M.Pd.

Sekretaris : Dr. H. Muh. Rapi, M.Pd.

Munaqisy I : Dr. H. Muh. Amri, Lc., M.Ag.

Munaqisy II : Dr. Djamaluddin Iskandar, M.Pd.

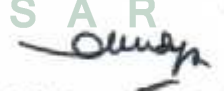
Pembimbing I : Drs. Baharuddin, M.M.

Pembimbing II : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.

Pelaksana : Zulfikar Arranury, S.Kom.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada Tanggal : 22 Agustus 2017
Dekan, //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1124 TAHUN 2016

TENTANG

PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Membaca : Surat dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 123/MPI/IV/2016 tanggal 13 April 2016 tentang Permohonan Pengesahan Judul Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing Mahasiswa:

Nama : Rahmawati

NIM : 20300113080 dengan judul:

"Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah MA Al-Mubarak DDI Tabarakka Kabupaten Wajo".

Menimbang : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.

b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;

4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo No. 85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;

5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;

7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;

8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 53 Tahun 2016 tentang Pembetulan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.

- Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 14 Februari 2011 tentang Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**
- Pertama : Mengangkat/menunjuk saudara:
1. Drs. H. Muh. Anis Malik, M.Ag. : Pembimbing I
 2. Ridwan Idris, S.Ag., M.Ag. : Pembimbing II
- Kedua : Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian;
- Ketiga : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2016;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 18 April 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
M A K A S S A R

Dekan, *[Signature]*
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Peringgal.

SURAT KETERANGAN SEMINAR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Drs. H. Muh. Anis Malik, M.Ag.
2. Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.

(Selaku Narasumber I)

(Selaku Narasumber II)

Menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Rahmawati

NIM : 20300113080

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : "Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah MA Al-Mubarak DDI Tabaracka Kabupaten Wajo"

Yang bersangkutan telah menyajikan Draftnya dalam seminar dan bimbingan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk pembimbing pada saat seminar draft.

Pembimbing I

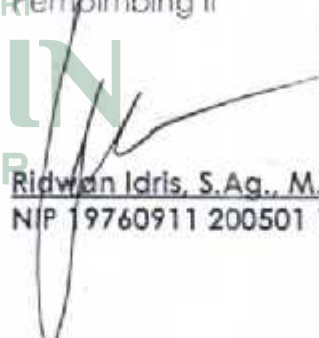
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Pembimbing II



Drs. H. Muh. Anis Malik, M.Ag.
NIP 19610715 198903 1 001

ALAUDDIN
MAKASSAR



Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.
NIP 19760911 200501 1 005

Mengetahui:
Ketua Jurusan MPI

Drs. Baharuddin, M.M
NIP 19661225 199403 1 002

NO : 296 / MPI/2016
HAL : Usul Dosen Pembimbing Skripsi

Samata-Gowa, 5 April 2016

Kepada Yth.

1. Drs. H. Muh. Anis Malik, M.Ag. (Sebagai Pembimbing I)
2. Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd. (Sebagai Pembimbing II)

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat permohonan judul skripsi a.n Rahmawati Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada tanggal 1 April 2016, maka dengan ini kami memohon kesediaan bapak/ibu, saudara(i) untuk menjadi dosen pembimbing pada mahasiswa tersebut. Adapun judul skripsi adalah sebagai berikut :

"Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah MA Al-Mubarak DDI Tabarakka Kabupaten Wajo"


NO	PEMBIMBING	BERSEDIA	TIDAK BERSEDIA	KET
1	Drs. H. Muh. Anis Malik, M.Ag.	✓ 12/4-16		
2	Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.	✓ 11/4-16		

Demikian atas kesedian bapak/ibu, saudara(i) kami ucapkan terima kasih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN
MAKASSAR

a.n Dekan
Ketua Jurusan,


Drs. Baharuddin, M.M.
NIP. 19661225 199403 01 002



SRN CO 0000347

PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU DAN PENANAMAN MODAL

Jl. Jend. Achmad Yani No. 33 Tlp/Fax (0485) 323549

www.bpptpmwajokab@gmail.com, Sengkang (90915), Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

IZIN PENELITIAN / SURVEY

Nomor : 0347/IP/BPPTPM/2016

- Membaca : Surat Permohonan **RAHMAWATI** Tanggal **11-08-2016**
Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Wajo Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo
- Memperhatikan : 1. Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN Makassar Nomor : T.1/TL.00/4675/2016 Tanggal 24 Juni 2016 Perihal : Izin Penelitian

2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **00345/IP/TIM-TEKNIS/VIII/2016**
Tanggal **11-08-2016** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Menetapkan : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY kepada :

Nama : **RAHMAWATI**
Tempat / Tgl Lahir : **SIWA, 18 AGUSTUS 1993**
Alamat : **SIWA**
Universitas / lembaga : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**
Judul Penelitian : **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MA AL-MUBARAK DDI TOBARAKKA KABUPATEN WAJO**

Lokasi Penelitian : **MA AL-MUBARAK DDI TOBARAKKA**

Lama Penelitian : **09 Agustus 2016 s.d 24 September 2016**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah
3. Mentaati Semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat

Ditetapkan di : **Sengkang**

Pada Tanggal : **11 Agustus 2016**

KEPALA BADAN,



STAMSU ALAM, S.Sos

Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**

NIP : **19570904 198501 1 001**

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Wajo
2. Kepala Instansi Tempat Penelitian
3. Camat Setempat
4. Pertinggal

Retribusi : Rp. 0



120161914211276

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 10984/S.01P/P2T/08/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Wajo

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN Makassar Nomor : T.1/TL.00/4675/2016 tanggal 24 Juni 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RAHMAWATI
Nomor Pokok : 20300113080
Program Studi : Manajemen Pend. Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. Yasin Limpo No. 36, Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH MA AL-MUBARAK DDI TABARAKKA KAB. WAJO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 09 Agustus s/d 24 September 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 08 Agustus 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN Makassar;
2. perlinggal.



RIWAYAT HIDUP

Rahmawati, di lahirkan di Siwa Kab. Wajo Sulawesi Selatan, pada tanggal 18 Agustus 1994 Silam. Beliau anak ke tiga dari tiga bersaudara, hasil buah kasih dari Tanringan dan Aisyah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan 7 tahun di SD 319 Bungawai kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 4 Pitu Riase setelah itu melanjutkan pendidikan di MA Al Mubarak DDI Tobarakka setelah lulus di Madrasah penulis melanjutkan perjalanan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi, dan lulus murni di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dan mampu menyelesaikan studinya di Strata Satu (SI) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Semoga dapat meraih cita-cita hidup dan memberikan yang terbaik bagi bangsa, negara, agama dan khususnya bagi kedua orang tua yang rela membanting tulang demi cita-cita anaknya yang ingin dicapai.